

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI DIABETES MELLITUS DI PEDUKUHAN KEPUH MULYODADI BAMBANGLIPURO BANTUL**

Andi Wijaya<sup>1</sup>, Fajar Ariwibowo<sup>3</sup>, Qarry Aina Urfiyya<sup>2</sup>, July Karinda Kurniawati<sup>2</sup>, Martha Afriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta

Email: [andiwijaya@afi.ac.id](mailto:andiwijaya@afi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Diabetes mellitus in Yogyakarta ranks third highest. Low public awareness is one of the causes of the high rate. Observations and interviews with residents of the Kepuh Mulyodadi Bambanglipuro hamlet revealed that some suffer from diabetes and lack adequate knowledge about diabetes mellitus. The purpose of this community service activity was to educate the community about diabetes mellitus. The community service activity utilized both direct outreach and indirect methods, such as distributing leaflets and posters. The activity took place on November 11, 2025, targeting 41 women members of the Kepuh Women Farmers Group (KWT). The activity began with a pre-test and blood sugar check, followed by a presentation of material, and concluded with a post-test. The community service results indicated that the activity had a positive impact, increasing participants' knowledge about diabetes mellitus. Participants received information related to diabetes risk factors, causes, and therapeutic management, including the use of family medicinal plants as a treatment for diabetes mellitus.*

*Keywords: diabetes, women farmers group, education, empowerment*

### **ABSTRAK**

Diabetes mellitus di Yogyakarta menduduki peringkat ketiga tertinggi. Rendahnya pengetahuan masyarakat menjadi salah satu penyebab tingginya angka diabetes. Hasil observasi dan wawancara terhadap warga pedukuhan Kepuh Mulyodadi Bambanglipuro sebagian menderita DM dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan diabetes mellitus. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan penyakit diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung maupun metode tak langsung yaitu dengan memberikan leaflet ataupun poster. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025 dengan sasaran ibu-ibu yang tergabung dalam KWT (Kelompok Wanita Tani) pedukuhan Kepuh sejumlah 41 orang. Kegiatan diawali dengan pengerjaan pretes dan pemeriksaan gula darah sewaktu dilanjutkan pemberian materi dan ditutup dengan mengerjakan posttest. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan peserta tentang diabetes mellitus. Peserta mendapatkan informasi terkait dengan faktor risiko diabetes, penyebab dan tatalaksana terapi termasuk pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai obat diabetes mellitus.

*Keywords: diabetes, kelompok wanita tani, edukasi, pemberdayaan*

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan agar seseorang dapat beraktivitas setiap harinya. Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kesehatan sehingga seringkali masih ditemukan masalah-masalah kesehatan di masyarakat. Kesibukan serta sarana transportasi yang memadai untuk menunjang sarana sehari-hari menyebabkan sebagian orang kurang melakukan gerakan fisik atau berolahraga sehingga proses-proses metabolisme tubuh menjadi terganggu. Hal tersebut merupakan sebagian dari sekian banyak faktor yang mendukung terjadinya Diabetes Melitus (DM). DM menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius, termasuk di Indonesia. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi DM dari tahun ke tahun. Prevalensi DM di Indonesia mencapai 8,5%, meningkat secara signifikan dari sebelumnya yaitu sebesar 6,9%. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring perubahan gaya hidup dan pola makan masyarakat [1]. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ketiga tertinggi kasus diabetes di Indonesia pada tahun 2018 [2]. DM merupakan suatu sindroma yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah disebabkan adanya penurunan sekresi insulin [3]. DM adalah penyakit tidak menular yang dapat menyerang segala kelompok umur serta DM yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kebutaan, hingga amputasi [4]. Faktor resiko dan cepat lambatnya seseorang terkena DM dipengaruhi oleh riwayat keluarga, umur, obesitas (kegemukan), kurang olahraga, gaya hidup, pola makan, merokok, stress, hipertensi [5].

Pengetahuan yang minim mengenai DM, baik tentang bahaya, gejala awal, maupun upaya pencegahannya, menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kejadian dan komplikasi DM di masyarakat. Kurangnya kesadaran akan pola hidup sehat, termasuk asupan gizi dan aktivitas fisik, memperparah kondisi ini. Salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol penyakit diabetes melitus perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran oleh masyarakat melalui penyuluhan kesehatan. Mitra sasaran utama dalam pengabdian ini adalah Ibu-Ibu PKK Padukuhan Kepuh, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. Pemilihan ini berdasarkan observasi mendalam kondisi demografi dan sosial ekonomi wilayah tersebut, di mana sekitar 250 kepala keluarga atau 950 jiwa tinggal. Mayoritas penduduk berusia produktif (25-55 tahun) dengan beragam latar belakang pendidikan didominasi lulusan SMP, bekerja di sektor informal atau sebagai ibu rumah tangga. Data Puskesmas setempat mengkhawatirkan,

menunjukkan 15% pasien terdiagnosis DM dan 25% lainnya menunjukkan gejala pradiabetes pada tahun 2024, mengindikasikan prevalensi DM yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.

Berdasarkan hasil need assesment dengan wawancara terhadap Ketua PKK Kalurahan Mulyodadi Bambanglipuro Bantul, secara umum diperoleh bahwa sebagian penduduk di wilayah ini memiliki masalah kesehatan berupa DM, hipertensi, kolesterol dan asam urat. Data ini juga diperkuat dengan adanya data sekunder yang diperoleh dari petugas Puskesmas Bambanglipuro bahwa diabetes melitus menduduki posisi urutan 2. Hasil observasi dan wawancara pada Ketua PKK menunjukkan bahwa kondisi DM yang diderita oleh masyarakat di wilayah tersebut tidak terkontrol atau bahkan ada beberapa tidak terdeteksi, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan pengobatannya. Masyarakat banyak yang masih takut untuk memeriksakan diri ke dokter karena takut didiagnosa penyakitnya.

## II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang DM. Mengingat mitra sasaran adalah kelompok masyarakat non-produktif secara ekonomi, fokus metode akan berada pada aspek sosial kemasyarakatan, khususnya peningkatan kesehatan dan pemberdayaan melalui edukasi. Tahapan atau Langkah-Langkah Pelaksanaan Solusi Pelaksanaan program akan dibagi menjadi beberapa tahapan kunci untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan:

Tahap I: Persiapan dan Koordinasi (Minggu 1-2) a. Koordinasi Lintas Sektor: Pertemuan dengan Ketua PKK dan Ketua RT 02 untuk mematangkan rencana kegiatan. b. Pembentukan Tim Pelaksana Lapangan: Menentukan mahasiswa yang akan terlibat aktif dalam setiap kegiatan dan memberikan pembekalan awal. c. Persiapan Materi dan Logistik: Menyiapkan materi presentasi, leaflet, poster, alat peraga, kuesioner pre-test/post-test.

Tahap II: Sosialisasi dan Edukasi Awal (Minggu 3-4) a. Sosialisasi Program Pengabdian: Mengadakan pertemuan awal dengan seluruh Ibu Ibu PKK untuk memperkenalkan tim pengabdian, menjelaskan tujuan program, manfaat yang akan diperoleh, serta mengajak partisipasi aktif. b. Edukasi Dasar DM dan Pola Hidup Sehat. Edukasi atau penyuluhan interaktif mengenai pengenalan DM, faktor risiko, gejala, komplikasi, dan pentingnya pola hidup sehat. Materi disajikan dengan bahasa sederhana dan visual menarik.. c. Screening Gula Darah Gratis: Melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu bagi yang bersedia,

diikuti dengan konsultasi singkat hasil dengan tim kesehatan. Ini menjadi bagian dari penerapan "teknologi" diagnostik sederhana.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya dan Pencegahan Diabetes Melitus*” telah dilaksanakan di Padukuhan Kepuh, Kalurahan Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara tim pengabdian dari Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Padukuhan Kepuh, serta didukung oleh TP PKK Kalurahan Mulyodadi..

#### **1. Kegiatan Koordinasi dan Diskusi Awal (13 Oktober 2025)**

Kegiatan koordinasi dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2025 bertempat di Rumah Bu RT 02 Padukuhan Kepuh, dihadiri oleh Ketua KWT, Ibu RT, serta perwakilan anggota KWT Padukuhan Kepuh. Pertemuan ini dipimpin oleh Ketua Tim Pengabdian, apt. Andi Wijaya, M.Farm. Dalam forum diskusi, tim pengabdian mendapatkan sejumlah masukan dari perwakilan peserta, terutama terkait Sosialisasi, edukasi dan pelatihan pada tanggal 11 November 2025, serta proses Pendampingan, Evaluasi dan Keberlanjutan Pertemuan koordinasi ini sekaligus memperkuat komitmen kolaborasi antara tim pengabdian dan KWT Padukuhan Kepuh dalam menjaga keberlanjutan program hingga akhir tahun 2025.

#### **2. Kegiatan Edukasi Diabetes Militus**

Kegiatan ini dilaksanakan di hari Selasa 12 November 2025, diikuti oleh ibu-ibu anggota KWT sebanyak 41 orang. Kegiatan dimulai dengan pemeriksaan gula darah sewaktu dan mengerjakan pretes. Acara kemudian pembukaan penjelasan dari ketua Pengabdian dilanjutkan pemberian materi 1 yaitu edukasi tentang DM. Pemberian edukasi DM dilakukan secara visual dengan menyimak penjelasan dari video edukasi yang telah disiapkan mahasiswa pengabdian.



Gambar 1. Peserta mengisi daftar hadir dan pretest daftar



Gambar 2. Pemeriksaan GDS peserta

Secara keseluruhan, capaian kegiatan menunjukkan kemajuan yang signifikan, dimana telah terlaksananya kegiatan koordinasi dengan mitra, terjalinnya kerja sama lintas pihak antara tim pengabdian, pemerintah kalurahan, dan fasilitas kesehatan setempat serta tersusunnya rencana keberlanjutan kegiatan pembibitan dan pelatihan lanjutan hingga akhir tahun 2025. Berdasarkan evaluasi pretes dan postest diketahui terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang diabetes militus. Rerata nilai pretes adalah 93,51, sedangkan nilai postest sebesar 96,75.

#### **IV. KESIMPULAN**

Program kegiatan pengabdian ini terbukti memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah desa dalam mewujudkan kesehatan mandiri khususnya terkait dengan pencegahan diabetes militus. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang diabetes militus.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang telah membiaya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- International Diabetes Federation (IDF). Diabetes Facts and Figures. Diabetes Atlas 9th Edition. 2019. Available from: [<https://www.idf.org/>] (<https://www.idf.org/>)
- Kementrian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbang; 2018
- World Health Organization. Global report on diabetes. World Health Organization; 2016. Available from: (<https://www.google.com/search?q=https://www.who.int/publications-detail/9789241565257>)
- Kementrian Kesehatan RI. Profil kesehatan indonesia tahun 2016, Jakarta : Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementrian Kesehatan <https://pusdatin.kemkes.go.id/>.
- Hanifa NI, Dyke GW, Raisya H. Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) Untuk Pengobatan di Desa Senggigi. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. 2021.
- American Diabetes Association (ADA). Classification and Diagnosis of Diabetes: Standards of Medical Care in Diabetes-2020. 2020. Available from: ([https://care.diabetesjournals.org/content/43/Supplement\\_1/S14.full](https://care.diabetesjournals.org/content/43/Supplement_1/S14.full))
- Shukla A, Bukhariya V, Mehta J, Bajaj J, Charde R, Charde M, et al. Herbal Remedies For Diabetes: An Overview. International Journal of Biomedical and Advance Research. 2016.
- Faulina N. Kajian Jenis Tumbuhan Obat Hipertensi yang Digunakan Oleh Masyarakat di pemukiman Lancok Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya [Skripsi]. Banda Aceh; 2013.
- Supardi S, Susyanty AL. Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas 2007). Buletin Penelitian Kesehatan. 2010;38(2):80–9.
- Rissa MM, Handayani Y. Comparison Of The Effectiveness Of Ethanol Extract And Infusion Of Leaf Of Binahong (Anredera Cordifolia Steen) As Antidiabetes In Male Rats Alloxan Induced. Asian Journal of Healthy and Science. 2022;1(2).